BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Menurut Ki Hajar Dewanara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiann yang setinggi-tingginya. "[2]

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk suatu generasi bangsa yang berkualitas, yang dapat memberikan, mencetak generasi yang mampu memberikan dan menjalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan hal

---

[1] *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

[2] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.4

tersebut pendidikan sangatlah di butuhkan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dan mejadi jalan untuk meraih keinginan yang di inginkan.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubunganya dengan kerukunan anatr umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Amin Abdullah, praktik PAI yang selama ini berjalan di Sekolah kurang *concern* terhadap masalah mengenai cara mengubah pengetahuan agama yang notabendnya bersifat kognitif menjadi sebuah arti dan nilai yang wajib diaplikasikan dalam diri siswa melalui cara, forum, media.[3]

Guru PAI sangat berperan penting dalam mencipakan budaya religius bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik. QS. Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan kemuliaan drajat orang yang berilmu.

[3] Amin Abdullah, *Problem Epistemologi Metodologis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pleajar, 1998), hal. 45

وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا

تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : “Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)[4]

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujauan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dimana setiap anak memiliki cara belajar masing-masing. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan cara belajarnya , anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masnyarakat dan pemerintah. Untuk menjamin berprestasi dari Nabi Muhammad Saw, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam yang ada

[4] Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putera, 1989), hal. 554

hingga sekarang, bidang kajian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu bidang yang mencangkup signifikan untuk dipelajari.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan Agama Islam, Mata Pelajaran yang berisi tentang sejarah pada masa lampau, yang mana menarik untuk di kaji kembali dan menjadi kebanggaan tersendiri dalam mempelajarinya, sebagai umat Islam.

Dalam pembelajaran SKI, guru sangat berperan penting untuk membuat peserta didik tidak bosan dengan pelajaran SKI. Guru harus berpikir kreatif dan inovatif agar peserta didik tertarik dalam pemebelajaran SKI. Biasanya, guru menyampaikan materi SKI dengan bercerita yang membuat peserta didik bosan.

Aktifitas belajar setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadan-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang dapat menangkap apa yang telah dipelajari dan juga diajarkan oleh guru, terkadang pelajaran juga amat sulit dipelajari dan dimengerti. Dalam semangat pun kadang semangatnya tinggi, tetapi ada juga yang sulit untuk mengadakan konsentrasi karna tergangu oleh kegiatan di luar pelajaran, waktu mata pelajaran ada di jam-jam tidur siang. Dalam perkembangannya Persoalan internal pendidikan agama islam sampai saat ini belum bisa terselesaikan dengan baik, ditambah lagi dengan Persoalan Eksternal yang muncul karena arus modernisasi sehingga mengakibatkan semakin kuatnya pengaruh budaya barat yang merasuk dalam gaya hidup masyarakat khususnya remaja saat ini, dari mulai pengaruh

Materialisme, konsumerisme, hedonisme, skularisme, yang kesemua itu sering kita sebut dengan gaya hidup *Westernisasi*

Kenyataan yang terjadi sekarang, banyak guru yang ada di Masdrasah atau sekolah yang kurang mempunyai dan menggunakan strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam pengajaranya dengan metode ceramah, jarang mengunakan media pembelajaran, pada proses belajar mengajar lebih cenderung terhadap guru, membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru menjelaskan materi siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif di dalam kelas karena siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pembelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengatuk, bermain, bahkan bercanda dengan temannya, Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak dapat membuat siswa berpikir secara kritis, menegeluarkan ide-ide mereka dan siswa yang menerima informasi yang diberikan guru. Hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa, dalam hal ini siswa akan malam untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Disamping itu juga peserta didik kadang meremehkan pelajaran dan pekerjaan sekolah, merasa bahwa mata pelajaran tersebut mudah, dan terkadang juga letak mata pelajaranya di waktu

siang setelah sholat dhuhur, siang-siang yang panas yang membuat konsenrasi belajar menurun.

Pada tahun 2019 Kepala Madrasah memiliki kebijakan baru bahwa siswa di pilah menjadi tiga kategori : kelas unggulan (pintar), pondok, dan kelas biasa, pada kelas biasa laki-laki dan perempuan di pisah untuk kelasnya, dalam kondisi tersebut siswa menjadi berfikiran bahwa mereka itu dibeda-bedakan, perhatian, perilakunya pun dipandang siswa berbeda, dalam hal kualitas mudah dalam guru untuk mengetahui kemampuan anak didiknya dan strategi, metode apa yang cocok digunakan akan tetapi di samping itu pula membuat anak yang pintar menjadi pintar yang kurang menjadi rendah dan itu mempengaruhi perkembangan anak danak minat anak itu sendiri, karena yang baik untuk pendidik bukan berarti baik untuk siswa. Dengan demikian, jelas betapa pentinya membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar bagi guru. Karena sesungguhnya besar usaha yang sudah dilakukan guru yang sukses ditempuh dalam membangkitkan minat peserta didik.

Keberadaan minat bisa membuat orang melakukan kegiatan yang dia minati dengan baik dan senang hati. Begitu pula dalam kegiatan belajar. Seseorang siswa bisa belajar dengan tekun dan seng hati terhadap mata pelajaran yang dia minati. Sebaliknya, tanpa adanya minat yang dimiliki oleh sesorang siswa maka bisa jadi aka nada gangguan atau kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini

senada dengan pendapat M. Dalyono “tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan imbul kesulian belajar”.[5]

Ditengah-tengah kondisi dan situasi yang seperti ini, sangat diperlukan adanya upaya Fungsionalisasi pendidikan terutama bidang pendidikan agama islam pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar yang kini SKI kurangnya mendapat perhatian baik dari peserta didik maupun pendidik yang mungkin kesulitan dalam mengembakan metode yang hendak di aplikasikan.

Strategi merupakan upaya yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan juga mengembangkan potensi individu yang melibatkan aspek kognitif, afekif dan psikomotorik, untuk meningkatkan mina peserta didik agar tidak mudah tergoyahkan oleh hal lain. Dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, keadaan dan kemmapuan peserta didik akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan pembelajaran . oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai ujuan secara maksimal.

Peran strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengaktifkan proses belajar mengajar tersebut, semakin efekifnya proses tersebu, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi pesera

[5] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 235

didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tidak sesusi.[6] Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.[7]

Untuk mencapi suatu tujuan pendidikan yang optimal, maka maka guru harus membangkitkan minat peserta didik pada saat berlangsunya proses pembelajaran, karena proses belajar akan lancar apabila ada minat dalam mengikuti proses tersebut.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tlogo Kanigoro Blitar merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasa yang dibawah nanguan pondok pesantren al-Muslihuun Tlogo Knaigoro blitar yang terletaj di Desa Tlogo yang berdiri sejak tahun 1958. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan tersebut di latar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, kemenarikan, dan situasi kondisi yang memungkinkan untuk di lakukan pada saat bertepatan dengan magang II saat ini.

Berdasarkan konteks penelitian ini dan juga latar penelitian yang secara singkat telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar".**

---

[6] Zamroni,*pendidikan Masa Depan, (Yogyakarta :Bigraf Publising, 2010), hal.74-75*

[7] Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, (Jakara : Rineka Cipta, 2010), hal.7*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini perlu difokuskan dan dikemukakan secara detail dalam membentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun focus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkakan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Kendala Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkakan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Dampak Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkakan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkakan minat belajar beserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui Kendala strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkakan minat belajar beserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkakan minat belajar beserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan srategi guru dalam membentuk krakter religious siswa, yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan islam selama ini. selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang strategi guru dalam membentuk karakter lainnya atau dalam kasus yang berbeda.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan konsep stratregi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak hanya dalam Mapel SKI karna dirasa tidak cukup akan teapi bisa ke semua mata pelajaran yang lain.

b. Bagi Guru SKI MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan informasi dan sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap upaya meningkatkan Mutu Peserta didik, terutama yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu mengetahui pola belajar yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing tidak hanya dalam satu mata pelajaran akan tetapi semua mata pelajaran yang dipelajari. Sebab lulusan yang cerdas itu memang banyak, tetapi tidak banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan yang baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkanya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang MTs yang bermutu sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan MTs tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk menjelaskan pemahaman tentang strategi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, maka istilah-isltilah dalam penelitian ini dapat dijelakan sebagai berikut

1. Penegasan Istilah

a. Strategi adalah suatu rencana cerma mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[8] Dalam penelitian ini, konteks strategi dimaksudkan kepada upaya dalam mencipakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil.

b. Guru, adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indifikasi bagi para peserta didik, dan lingkunganya. Oleh karena itu, guru harus memiliki srandar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[9]

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 3, cet 2, (Jakarta : Balai Pustaka , 2002), hal. 1092

[9] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreaif dan Menyenangkan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.37

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupkan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. [10]

d. Meningkatkan , dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menaikkan (derajat, araf,dsb); memperinggi, memperhebat (produksi dsb). [11]. Dalam penelitian ini, konteks meningkatkan lebih mengarah kepada perbuatan meningkatkan yang mana nantinya akan menjawab persoalan mengenai Strategi guru dalam Meningkatkan minat belajar peserta didik.

e. Minat Belajar , adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyakut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.[12]

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara Operasional dari judul "Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkakan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar" disini adalah salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata

---

[10] Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 77

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://ebsoft.web.id, diakses 01 November 2019

[12] Siti Nurhasanah & A. Sobando, *MInat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, jurnal Pendidikan, Vol. 01, No. 01, Agustus 2016, Hal. 130

pelajaran SKI, dengan adanya pengetahuan mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat pesera didik, maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Dan di samping itu guru juga harus berusaha mengembangkan strategi yang sudah ada maupun menggunakan stategi dalam usaha memecahkan masalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi :

   Halamn Judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Teks, meliputi:

   a. Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

   b. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai :

      1) Srategi Guru Mapel SKI, meliputi pengertian srategi pembelajaran, pengertian Guru, pengertian SKI, jenis strategi pembelajaran,

Pelaksanaan Strategi pembelajaran, Komponen strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, kendala; meliputi kendala permasalahan guru dalam menggunakan strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, serta dampak dalam menggunakan strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2) Penelitian terdahulu
3) Paradigma penelitian

c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi: Pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan analisis data.
e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan penting yang dicapai, mengintegrasikan penemuan penelitian pada

temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan dalam bab I.

f. Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan minat belajar pesera didik pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Muslihhun Tlogo Kanigoro Blitar.